



Target Okupansi Tembus 85 Persen

■ Pelaku Industri Wisata DIY Siap Hadapi Lonjakan Libur Panjang

YOGYA. TRIBUN - Menjelang periode libur sekolah di Jakarta dan Jawa Barat yang akan berlangsung secara serentak pada 27 Juni hingga 11 Juli 2026, pelaku industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mulai mematangkan persiapan. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY memproyeksikan lonjakan tingkat hunian hotel dan kunjungan restoran, dengan target okupansi menembus 85 persen selama periode liburan tersebut.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, menyampaikan bahwa saat ini pergerakan reservasi mulai terlihat meski belum mencapai titik puncak. Kawasan tengah kota, khususnya Maloboro dan sekitarnya, diproyeksikan masih menjadi episentrum daya tarik, terutama bagi wisatawan rombongan keluarga yang menggunakan kendaraan pribadi, kereta api, maupun pesawat terbang.

Untuk menarik minat wisatawan sekaligus memperpanjang masa tinggal (length of stay), pelaku industri perhotelan di DIY telah menyiapkan sejumlah strategi. Beberapa hotel mulai menggandeng biro perjalanan wisata untuk menyediakan paket wisata terintegrasi, termasuk menawarkan paket menginap yang sudah mencakup layanan makan malam dan hiburan keluarga.

"Sampai dengan saat ini reservasi di periode tersebut masih di angka 30 persen sampai 40 persen, kita berharap periode tersebut bisa 85 persen atau ada kenaikan di banding rata-rata bulan biasa sekitar 15 persen sampai 20 persen," ujar Deddy.

Terkait langkah antisipasi layanan dan kepadatan lalu lintas, Deddy memaparkan secara rinci pedoman operasional anggota PHRI di lapangan. "Kita jadikan momentum tersebut sebagai penguatan branding DIY sebagai destinasi yang ngangenit dengan memberikan hospitality yang baik dari SDM, fasilitas, dan lain-lain. Anggota PHRI DIY selama ini selalu berkomunikasi via grup WA bila ada tamu yang belum dapat kamar ke hotel lainnya. Namun kita berharap para wisatawan terlebih dahulu reservasi ke hotel yang dipilih agar tidak terjadi penumpukan dan kebingungan cari kamar hotel di DIY, dan menambah kepadatan lalu lintas karena mutar-mutar cari kamar," tegasnya.

Optimisme PHRI DIY sejalan dengan tren makro pariwisata daerah. Di tengah kondisi ekonomi yang membuat masyarakat semakin selektif mengatur pengeluaran, DIY dinilai tetap menjadi destinasi "tahan banting". Kombinasi budaya, wisata sejarah, dan kuliner lokal dengan bi-

MATANGKAN PERSIAPAN

- Pelaku industri pariwisata di DIY mulai mematangkan persiapan menjelang liburan sekolah panjang.
- PHRI DIY menargetkan okupansi menembus 85 persen selama periode liburan tersebut.
- Saat ini pergerakan reservasi mulai terlihat meski belum mencapai titik puncak.

ya perjalanan yang relatif terjangkau membuat daerah ini tetap menjadi prioritas utama.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), performa pariwisata DIY mencatatkan rekor jejak yang solid. Sepanjang tahun 2025, tercatat ada 40,6 juta pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) dan 102,817 kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke DIY. Tren positif ini terus berlanjut; pada Kuartal I-2026, jumlah wisnus ke Yogyakarta telah menembus 10,4 juta kunjungan, melampaui pencapaian periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10,2 juta kunjungan (YoY).

General Manager Area East & Ball RedDoorz, Ovaldo Sanjaya, mengonfirmasi bahwa pergeseran tren wisata kini lebih berorientasi pada pengalaman autentik yang dekat dengan kehidupan lokal.

"Yogyakarta memiliki daya tarik yang sulit tergantikan karena menawarkan pengalaman wisata yang lengkap dengan biaya yang relatif terjangkau. Mulai dari budaya, wisata sejarah, hingga kuliner lokal, semuanya membuat wisatawan domestik terus kembali berkunjung ke Jogja," ungkap Ovaldo.

Sepanjang tahun 2025, Yogyakarta tercatat sebagai salah satu kota terlaris bagi platform teknologi perhotelan RedDoorz, dengan lebih dari 445.000 pemesanan. Momentum tersebut terus bertumbuh, terlihat dari tingkat okupansi properti RedDoorz di Yogyakarta pada libur Lebaran 2026 yang mencapai 55 persen, naik tajam 91 persen secara tahunan (YoY).

Lebih lanjut, pelaku industri perhotelan juga tengah mencermati perubahan perilaku wisatawan, khususnya dari kalangan Gen Z dan milenial. Wisatawan Gen Z tercatat sangat mengandalkan riset digital—membandingkan ulasan, aksesibilitas, harga, hingga visual di TikTok dan Instagram—sebelum memesan penginapan. Di sisi lain, wisatawan milenial lebih mengutamakan kenyamanan, lokasi strategis, serta kepraktisan untuk liburan keluarga atau grup. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005